

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, (Menkes RI, 2019). Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu penyelenggaraan rekam medis yang baik (Nurjannah, 2022).

Resume medis merupakan ringkasan dari pelayanan medis yang diberikan oleh tenaga medis khususnya dokter selama masa perawatan sampai pasien dipulangkan baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Ringkasan pulang atau ringkasan medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil, pemeriksaan fisik dan penunjang, prosedur, diagnosa akhir, pengobatan dan tindak lanjut, serta nama dan tanda tangan dokter yang memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, petugas rekam medis harus lebih teliti untuk menganalisis ketidaklengkapan isi resume medis yang tidak lengkap. Pengisian resume medis yang tidak lengkap dapat terjadi karena kelalaian petugas dan kurangnya pemahaman akan pentingnya kelengkapan data pasien (Cahyati, 2018).

Ketidaklengkapan dokumen rekam medis akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit. Analisa mutu rekam medis perlu dilakukan supaya rekam medis lengkap sehingga dapat digunakan sebagai bahan

referensi dalam pelayanan, menunjang informasi untuk penilaian mutu (*quality insurance*), membantu penetapan diagnosis dan pengkodean penyakit yang valid, sebagai kelengkapan administrasi klaim kepada pihak ke tiga (Rendarti 2019).

Untuk menghindari ketidaklengkapan dokumen rekam medis, maka perlu dilakukannya analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan review bagian tertentu dari isi rekam medis dengan maksud menemukan kekurangan khusus yang berkaitan dengan pendokumentasian atau pencatatan pada berkas rekam medis. Rekam medis dapat dikatakan lengkap apabila memuat 4 komponen utama yaitu identifikasi, pelaporan penting, autentifikasi serta pendokumentasian yang benar. Rekam medis yang tidak diisi lengkap akan berdampak pada keakuratan isi rekam medis serta aspek kelegalan rekam medis tersebut menjadi tidak sah (Nurliani dan Masturoh, 2017).

Kelengkapan rekam medis sangat membantu kelancaran proses pengklaiman BPJS. Maka dari itu kelengkapan berkas rawat inap sangat berpengaruh terhadap suatu proses pengklaiman yang dimana adalah suatu tugas pengaturan mengenai pengelolaan pengajuan dokumen klaim pada INA-CBGS dan pembayaran pelayanan kesehatan. INA-CBGS merupakan suatu aplikasi yang digunakan rumah sakit, untuk mengajukan proses klaim kepada pemerintah. Dan juga suatu alat untuk menghitung pembayaran kepada rumah sakit dengan sistem berdasarkan penyakit yang diderita pasien, diagnosis dan kasus yang relatif sama. Maka dari itu kelengkapan berkas rekam medis menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang pengklaiman di rumah sakit. Namun kenyataannya berkas rekam medis masih banyak yang belum lengkap, salah

satunya adalah pengisian kelengkapan resume tanda tangan dokter (Sakinah dan Yunengsih 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawondari, dkk (2021) di RSMKITAL Dr. Ramelan Surabaya ditemukan ketidaklengkapan pada formulir resume medis pasien rawat inap persentase ketidaklengkapan tertinggi review identifikasi pasien sebesar 45% yaitu item pangkat atau golongan. Pada review laporan penting ketidaklengkapan tertinggi sebesar 55% yaitu pada item lama dirawat. Persentase ketidaklengkapan tertinggi autentifikasi yaitu pada item tanggal pasien, waktu pengisian, nama terang pasien atau keluarga serta tanda tangan pasien atau keluarga. Persentase ketidaklengkapan tertinggi pada review pendokumentasian yang benar terdapat di item pencatatan jelas dan terbaca sebanyak 20%. Ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap disebabkan oleh belum adanya SOP terkait pengisian resume medis.

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Cirebon pada bulan Maret Tahun 2023 dibagian unit rekam medis. Peneliti menemukan permasalahan dari jumlah 10 dokumen pada formulir resume medis ditemukan ketidaklengkapan pengisian pada laporan penting yaitu pada bagian hasil konsultasi, hasil laboratorium, dan tanggal keluar. Sedangkan pada autentifikasi yaitu nama DPJP dan tanda tangan DPJP. Dengan demikian formulir resume medis yang lengkap pada laporan penting sebesar 60% dan tidak lengkap sebesar 40%, sedangkan formulir resume medis pada autentifikasi yang ditanda tangani dokter hanya sebesar 30% dan 70% tidak lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Kelengkapan Pengisian Resume Medis pada Pasien Rawat Inap BPJS di Rumah Universitas Muhammadiyah Cirebon”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi suatu pokok permasalahan yaitu “Bagaimana Kelengkapan Pengisian Resume Medis pada Pasien Rawat Inap BPJS di Rumah Universitas Muhammadiyah Cirebon?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kelengkapan Pengisian Resume Medis pada Pasien Rawat Inap BPJS di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu Rekam Medis dan Informasi kesehatan dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dan bahan referensi bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan.

#### 1.4.2.2 Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dan masukan dalam peningkatan mengenai kelengkapan pengisian resume medis pada Pasien Rawat Inap BPJS di Rumah Sakit.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

**1.5.1** Penelitian Awalia Saknah, Yuyun Yunengsih (2021) dengan judul Analisis Kelengkapan Resume medis Rawat Inap BPJS terhadap Kelancaran Klaim BPJS Kesehatan di Rumah sakit Melania Bogor. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kelengkapan resume medis rawat inap BPJS di Rumah Sakit Melania Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya ketidaklengkapan dalam pengisian resume medis rawat inap BPJS yang meliputi pengisian pendokumentasian yang merupakan penulisan diagnosa, keterbacaan dan pembetulan kesalahan. Selain itu, ketidaklengkapan pengisian tanda tangan serta nama lengkap dokter penanggung jawab dan perawat yang bersangkutan masih banyak ditemukan dalam resume medis rawat inap yang di teliti oleh penulis. Dokumen resume medis rawat inap yang tidak lengkap dikembalikan 2x24 Jam kepada dokter penanggung jawab atau perawat yang bersangkutan untuk dilengkapi. Persamaan dari penelitian ini terletak

pada metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah sakit Melania Bogor, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah sakit Universitas Muhammadiyah Cirebon.

**1.5.2** Penelitian Ropendi Pardede, Lissa Hamama, Edison (2021) berjudul Kelengkapan Resume Medis dan Keakuratan kode Diagnosis BPJS Rawat Inap di RSUP dr. M. Djamil Padang Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelengkapan resume medis dan kode diagnosis klaim BPJS. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kelengkapan dokumen rekam medis kategori lengkap sebanyak 15 (34,10%) dan dokumen rekam medis kategori tidak lengkap sebanyak 29 (69,10%). Ada 18 (59,90%) dokumen rekam medis dengan diagnosis yang tepat dan 26 (40,10%) dengan diagnosis tidak tepat. Sedangkan dokumen rekam medis dengan tingkat kelengkapan informasi medis lengkap tetapi pemberian kodenya tidak akurat sejumlah 5 (33,33%), dokumen rekam medis yang tidak lengkap informasi medis namun akurat sejumlah 8 (27,59%), dan dokumen rekam medis dengan tingkat kelengkapan informasi medis tidak lengkap serta tidak akurat sejumlah 21 (72,41%). Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian kelengkapan resume medis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan tempat penelitian.

**1.5.3** Irna Melawati (2021) dengan judul Kelengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap Guna Kelancaran Klaim JKN di Rumah sakit Betha Medika. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa kelengkapan pengisian resume medis rawat inap. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian resume medis mencapai 100% pada bagian identitas meliputi no. rekam medis, nama pasien, tanggal lahir, tanggal masuk, tanggal keluar dan kelas. Sedangkan pada bagian nama wali yang diisi 35% dan 89 % dari jenis kelamin. Di bagian isi ditemukan pengisian 100% hanya pada tanda tangan DPJP. Sedangkan pada bagian anamnesa terisi 38%, pemeriksaan fisik 56%, pemeriksaan penunjang 69%, diagnosis 50%, tindakan 50%, terapi 12%, dan kondisi pada saat pulang 20%. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian kelengkapan resume medis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada Metode Penelitian dan tempat Penelitian.